BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Islam di Nusantara, khususnya di Jawa tidak lepas dari peran Walisongo yang dipelopori Syeikh Maulana Malik Ibrahim. Era Walisongo adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Budha dalam budaya Nusantara yang digantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol penyebaran Islam di Nusantara, khususnya di Jawa. Peranan Mereka dalam mendirikan kerajaan Islam di Jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung yang membuat "sembilan wali" ini lebih banyak disebut dibandingkan yang lain. Mereka tinggal di pantai utara Jawa dari awal abad 15 hingga pertengahan abad 16, ditiga wilayah penting, yakni Surabaya-Gresik-Lamongan-Tuban di Jawa Timur, Demak-Kudus-Muria di Jawa Tengah, serta Cirebon di Jawa Barat. Mereka adalah para intelektual yang menjadi pembaharu masyarakat pada masanya. Mereka mengenalkan berbagai bentuk peradaban baru mulai dari kesehatan, bercocok tanam, niaga, kebudayaan dan kesenian, kemasyarakatan hingga pemerintahan.

Diantara ke-sembilan Sunan tersebut ada Sunan yang menyebarkan agama Islam menggunakan cara yang berbeda dengan Sunan lainnya, diantaranya Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga.

Sunan Kalijaga lahir pada tahun 1455. Beliau diberi nama Raden Mas Said atau yang bergelar "Sunan Kalijaga" yang merupakan putra dari Ki Tumenggung Wilatikta yaitu Bupati Tuban. Beliau menikah dengan dewi Sarokah dan mempunyai 5 (lima) anak, yaitu Kanjeng Ratu, Nyai Ageng Penenggak, Sunan Hadi, Raden Abdurrahman, Nyai Ageng Ngerang. Nama Wali Songo pada umumnya digelari dengan Sunan berasal dari kata *Suhu nan* (dari bahasa cina yang artinya Guru atau Pujangga), atau dari bahasa Jawa *Suhun Susuhunan* yang berarti sangat hormat atau sangat dihormati.

Sunan Kalijaga adalah salah seorang wali yang berjiwa besar, seorang pemimpin, mubaligh, pujangga dan filosofi. Kaum bangsawan dan cendekiawan amat simpatik kepada beliau. Karena caranya beliau menyiarkan Agama Islam

yang disesuaikan dengan aliran jaman, Sunan Kalijaga adalah seorang wali yang kritis, banyak toleransi dan pergaulannya dan berpandangan jauh serta berperasaan dalam. Semasa hidupnya, sunan kalijaga terhitung seorang wali yang ternama serta disegani beliau terkenal sebagai seorang pujangga yang berinisiatif mengaran cerita-cerita wayang yang disesuaikan dengan ajaran Islam dengan lain perkataan, dalam cerita-cerita wayang itu dimaksudkan sebanyak mungkin unsur-unsur ke-Islam-an, hal ini dilakukan karena pertimbangan bahwa masyarakat di Jawa pada waktu itu masih tebal kepercayaannya terhadap Hinduisme dan Buddhisme, atau tegasnya Syiwa Budha, ataupun dengan kata lain, masyarakat masih memagang teguh tradisi-tradisi atau adat istiadat lama. Diantaranya masih suka kepada pertunjukan wayang, gemar kepada gamelan dan beberapa cabang kesenian lainnya, sebab-sebab inilah yang mendorong Sunan Kalijaga sebagai salah seorang mubaligh untuk memeras otak, mengatur siasat, yaitu menempuh jalan mengawinkan adat istiadat lama dengan ajaran-ajaran Islam assimilasi kebudayaan, jalan dan cara mana adalah berdasarkan atas kebijaksanaan para wali sembilan dalam mengambangkan Agama Islam di sini.

Namun, seiring dengan berkembangya zaman dan masuknya budaya Barat, masyarakat hanya sedikit yang mengetahui tentang penyebaran Agama yang berbeda dengan Sunan-Sunan lainnya di Pulau Jawa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka masalah yang teridentifikasi:

1. Perlunya penjelasan mengenai Sunan Kalijaga
2. Informasi mengenai ajaran-ajaran Sunan Kalijaga semasa remaja masih sulit ditemukan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari strategi perancangan ini adalah:

- Bagaimana memberikan informasi kepada remaja Kota Bandung mengenai perjalanan Sunan Kalijaga memeluk Agama Islam oleh Sunan kalijaga?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membatasi masalah hanya pada remaja di Kota Bandung dengan memberikan gambaran cerita tentang perjalanan Sunan Kalijaga sewaktu remaja dari mulai menjadi perampok, bertaubat, dan memperdalam ilmu keagamaannya kepada Sunan Bonang melalui media Komik agar proses penyampainnya dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja.

1.5. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Menyampaikan informasi melalui komik agar pesan yang disampaikan berbeda dan dapat menarik minat remaja di kota Bandung.
2. Mengenalkan cara penyebaran Agama Islam oleh Sunan Kalijaga
3. Membuat golongan Remaja untuk lebih mengenal tentang sosok Sunan Kalijaga serta peranan beliau untuk menyebarkan Agama Islam.